

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PDI-PERJUANGAN MEMENANGKAN KURSI TERBANYAK PEMILIHAN UMUM 2019 KABUPATEN SUMBAWA

Rizky Alfatihha Suri

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, 84371.

E-mail : rizzeokaburagi@gmail.com

Abstract

Legislaive election at 2019 in Sumbawa Regency, PDI-Perjuangan parties won the most seats in the legislative election by winning 6 seats as the parties with the most seats among other's party factions, various political campaign efforts carried out by party to achieve its goals political possibilities are of course utilized, begining from social media as advice to carryng out political communication to several other political communication strategies to strengthen the mass base of political parties. This research aim to dig into the phenomenom of political communication strategies used by Sumbawa regency PDI-Perjuangan parties in winning the most seats at 2019 Legislative elections. The research method use in this research is descriptive qualitative with a study case type of research, then in this research the data come from inerview with the research subject and explores serveal digital traces new media/social media used by PDI-Perjuangan Sumbawa Regency then processed the data so that conclusions were drawn descriptively. The result of the research of Sumbawa Regency PDI-Perjuangan designed its political communication strategy with the aim of stengthening the mass base by utilizing national nature of parties so that it could enter every element of society, but in using social media the PDI-Perjuangan didn't utilize these development properly

Keywords : Strategy, Communication, Politics, Social Media, PDI-Perjuangan

Abstrak

Pemilu Legislatif di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2019 partai PDI-Perjuangan meraih kursi terbanyak pada pemilihan legislatif dengan meraih 6 kursi sebagai partai dengan kursi terbanyak diantara fraksi partai lainnya, berbagai upaya kampanye politik yang dilakukan suatu partai dalam meraih cita cita politiknya. mulai dari media sosial sebagai sarana dalam melakukan komunikasi politik hingga beberapa strategi komunikasi politik lainnya untuk memperkuat basis massa daripada partai politik, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait fenomena strategi komunikasi politik yang digunakan oleh DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa dalam memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*), kemudian dalam penelitian ini data yang bersumber pada hasil wawancara kepada subjek penelitian dan menggali beberapa jejak digital daripada media baru/media sosial yang digunakan DPC

PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa kemudian mengolah data tersebut sehingga di tarik pada kesimpulannya secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukan bahwa DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa dalam merancang strategi komunikasi politiknya dengan tujuan menguatkan basis massa memanfaatkan sifat partai yang bersifat nasional sehingga dapat masuk kesetiap elemen masyarakat, namun pada penggunaan media sosial DPC PDI-Perjuangan tidak memanfaatkan perkembangan tersebut dengan baik.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Politik, Media sosial, PDI-Perjuangan

PENDAHULUAN

Kontestasi politik tidak terlepas daripada sebuah strategi, taktik yang tersistematis dan terencana begitupula dalam politik dibutuhkan sebuah strategi dalam mencapai cita-cita politik. Layaknya sebuah pertempuran segala macam bentuk amunisi perlu di sediakan dan dirancang dengan matang agar dapat memenangkan sebuah pertempuran (Basri, 2021)

Politik sendiri tidak terlepas daripada sebuah proses komunikasi, yang dimana komunikasi politik sendiri melekat erat pada setiap dinamika politik. Setiap komunikasi yang dilakukan partai politik mencangkup pesan komunikator politik, pesan dan media atau sarana politik serta dampaknya pada masyarakat akibat proses komunikasi politik. Komunikasi politik yang diperlukan oleh partai politik adalah komunikasi yang efektif sehingga masyarakat dapat menangkap pencitraan positif dari partai tersebut (Andi, A., & Sukri, A. 2022).

Secara fleksibel komunikasi politik tidak lain mengacu pada setiap proses yang terjadi dalam kegiatan politik. Dengan demikian semua kegiatan bernaluansa politis yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan negara atau pendukungnya (masyarakat) merupakan bentuk daripada komunikasi politik (Susanto, 2013).

Berlanjut pada sebuah negara, Indonesia merupakan sebuah negara yang menganut sistem demokrasi. Dalam negara demokrasi rakyat memiliki kedaulatan dan hak suara untuk memilih siapa yang pantas menjadi pemimpin dalam suatu negara maupun daerah. Partai yang berdiri dalam negara demokrasi berperan sebagai sarana rakyat untuk berpartisipasi dalam sebuah kontestasi politik bersaing dan memperebutkan posisi kepemimpinan (kekuasaan) dengan berbagai strategi masing-masing.

Menjelang pemilu pada tahun 2019 di Indonesia, tentunya aktor politik ataupun partai politik pastinya merancang sedemikian rupa strategi kampanye yang akan digunakan dan dipercaya dapat efektif dalam menarik simpati dan dukungan dari rakyat melalui kampanye politik.

Seiring perkembangan zaman, Hadirnya media sosial mendorong perubahan sekaligus memunculkan sebuah peluang dan juga tantangan bagi partai politik maupun aktor politik dalam melakukan komunikasi politik. Para aktor maupun partai

politik saat ini mengelola media sosial dikarenakan media sosial memiliki pengaruh dalam menggiring opini publik bahkan dapat meraih timbal balik positif (*feedback*) berupa dukungan (Alam, 2021). Dalam hal ini media sosial juga bisa memberi efek buruk dengan tercorengnya nama baik aktor politik jika komunikasi politik yang digunakan tidak tepat.

Menurut silih Agung Wasesa, pemanfaatan media sosial dibidang politik tidak hanya membuat komunikasi politik berjalan dengan masif namun juga bersifat interaktif. Karena ini tidak sedikit daripada calon atau kandidat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkampanye selain dengan biaya yang sedikit melalui media sosial juga dapat menarik pemilih muda (Anshari, 2013). Media sosial dapat menjadi alat komunikasi politik yang efektif karena dapat membuka obrolan publik dengan secara langsung dalam menyampaikan suatu pendapat atau pandangan baik untuk Partai, calon ataupun kandidat serta khalayak publik secara luas.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) termasuk dalam jajaran partai politik besar dalam kontestasi pemilu tahun 2019 lalu di kabupaten Sumbawa. Strategi komunikasi politik yang digunakan oleh PDI-Perjuangan tentunya membuat PDI-Perjuangan mampu meraih kursi terbanyak pada saat pemilihan umum 2019 di Kabupaten Sumbawa.

Abdul Rafiq selaku ketua DPC PDI-Perjuangan pada wawancaranya dalam sebuah media berita oleh KabarSumbawa.com pada hari Selasa 3 Juli 2018, dalam wawancaranya Ketua DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa tersebut menegaskan bahwa target tersebut dilihat berdasarkan dinamika yang berkembang di lapangan dan internal partai, sehingga PDIP memasang *goal* 8 kursi untuk DPRD Sumbawa. “Nah tentu 8 kursi itu, kita punya hitung-hitungan. Bagaimana menempatkan calon, kan itu hitung-hitungannya”

(Sumber : KabarSumbawa.com, diakses pada Februari 2024)

Dengan menggunakan berbagai upaya calon legislatif dan petugas partai PDI-Perjuangan melakukan kampanye menyampaikan program-program kerjanya kepada masyarakat sasarannya, memanfaatkan segala bentuk alat komunikasi seperti media cetak ataupun media sosial untuk menarik minat pemilih muda.

Dilihat dari data hasil pemilihan umum di Kabupaten Sumbawa pada pemilihan calon legislatif yang diterbitkan oleh website resmi komisi pemilihan umum (KPU) Kabupaten Sumbawa pada tahun 2019 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) meraih kursi terbanyak sebanyak 6 kursi untuk DPRD Kabupaten Sumbawa 2019 yang sewalaupun tidak mencapai target yang telah di perhitungkan oleh DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa.

Dan pada hasil pemilihan legislatif tahun 2019 di Kabupaten Sumbawa pada setiap daerah pemilihan, PDI-P mendapatkan perolehan suara sebagai berikut :

- a. Pada daerah pemilihan 1 (satu) meliputi Kecamatan Sumbawa, Moyo Hilir dan Moyo Utara PDI-P meraih 5.494 total suara dan meraih 1 Kursi
- b. Pada daerah pemilihan 2 (dua) meliputi Kecamatan Lunyuk, Moyo Hulu, Ropang, Lape, Lopok, Lenangguar, Orong Telu, dan Lantung PDI-P meraih 8.207 total suara dan meraih 1 kursi
- c. Pada daerah pemilihan 3 (tiga) meliputi Kecamatan Plampang, Empang, Labangka, Maronge dan Tarano PDI-P meraih 6.206 total suara dan meraih 1 kursi
- d. Pada daerah pemilihan 4 (empat) meliputi Kecamatan Alas, Utan Alas Barat, Buer dan Rhee PDI-P meraih 10.595 total suara dan meraih 2 kursi
- e. Pada daerah pemilihan 5 (lima) meliputi Kecamatan Batu Lanteh, Labuhan Badas dan Unter Iwes PDI-P meraih 6.367 total suara dan meraih 1 kursi.

(sumber: KPUsumbawakab.go.id, 2019).

Adapun tinjauan literatur dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afri Andi & Al Sukri dalam *Journal of Political Communication and Media* Vol.1 no.1, juni 2022. Dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Pada Pemilu Legislatif tahun 2019 di Pekanbaru” yang berisi tentang uraian secara deskriptif terkait strategi komunikasi politik PDI-Perjuangan pada pemilihan legislatif tahun 2019, mulai dari pemanfaatan saluran komunikasi kelompok, organisasi, massa dan media sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang diangkat peneliti adalah pada fokus objek penelitiannya, dimana peneliti mengangkat strategi komunikasi politik DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa meliputi strategi politik, pola dan proses komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam membangun kekuatan basis massa dan pemanfaatan media baru dalam kampanye politik sekaligus secara langsung serta tempat penelitian yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim dan Redi Panuju dalam jurnal, *Jurnal Sosiologi reflektif* vol.14 no.1, oktober 2019, dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Dpc Pdi Perjuangan Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2019”. Sama seperti penelitian sebelumnya mendeskripsikan tentang bentuk strategi komunikasi politik yang dilakukan PDI-Perjuangan dalam meraih suara terbanyak dan ditarik dari kesimpulannya (Hakim, 2019). Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang diangkat peneliti adalah pada fokus objek penelitiannya, dimana peneliti mengangkat strategi komunikasi politik DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa meliputi strategi politik, pola dan proses komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam membangun kekuatan basis massa dan pemanfaatan media baru dalam kampanye politik sekaligus secara langsung serta tempat penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Harold Y. Pattiasina dalam jurnal, *Jurnal penelitian komunikasi dan opini publik* vol.19 no.1, april 2015 dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Pdi Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah Pada Pemilu 2014” berisi tentang strategi komunikasi politik PDI-Perjuangan secara deskriptif dalam melakukan kampanye politik, mulai dari memberikan pendidikan politik hingga penampungan aspirasi masyarakat, dalam hal ini PDI-Perjuangan juga tak lepas dari pada memanfaatkan media massa sebagai bahan dalam melaksanakan kampanye politik (Pattiasina, 2015). Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang diangkat peneliti adalah pada fokus objek penelitiannya, dimana peneliti mengangkat strategi komunikasi politik DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa meliputi strategi politik, pola dan proses komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam membangun kekuatan basis massa dan pemanfaatan media baru dalam kampanye politik sekaligus secara langsung serta fokus penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) sebab yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah hasil daripada wawancara kepada objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung, penelitian studi kasus mengarahkan peneliti kedalam suatu fenomena menarik yang belum digali atau dipahami secara mendalam sehingga mendorong untuk melakukan penelitian (Cohen & Manion, 1989). Yang dalam hal ini Strategi komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Sumbawa.

Maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana menjelaskan sebuah kasus aktual yang terjadi pada waktu tertentu kemudian melakukan inferensi terhadapnya (penarikan kesimpulan) (Wahid, 2016).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota partai PDI-Perjuangan di Kabupaten Sumbawa yang berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi politik pada pemilu Legislatif 2019 di Kabupaten Sumbawa.

Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari tangan kedua berupa buku terkait yang menjelaskan tentang komunikasi politik dan komunikasi massa serta beberapa buku lainnya yang dibutuhkan peneliti, jurnal ilmiah penelitian terdahulu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya, dokumen partai politik seperti jejak media massa ataupun media sosial yang digunakan selama kampanye pemilu legislatif 2019.

Dokumen Partai politik yang dibutuhkan peneliti sebagai sumber data tersebut berupa media baru terlampir melalui alamat website dari beberapa

platform yang digunakan serta melampirkan bukti digital berupa screenshoot dari pada platform media baru.

Oleh karena penelitian ini bersifat studi kasus (*case study*) maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dimana data-data yang dihasilkan melalui wawancara mendalam dengan para anggota legislatif dari fraksi PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa dan anggota partai yang terlibat langsung dalam merumuskan dan melaksanakan strategi komunikasi politik secara terstruktur dan terbuka untuk mendapatkan insight yang mendalam.

Adapun narasumber yang dibutuhkan sebagai pemerolehan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketua DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa
2. Anggota DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa yang berperan penting dalam merumuskan strategi politik DPC PDI-Perjuangan pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa
3. Pengelola Media partai DPC PDI-Perjuangan kabupaten Sumbawa

Sehingga data yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya dapat tersusun dan terlampir secara terstruktur, sistematis dan masif.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah dengan metode reduksi data. Miles dan Huberman (1994) memandang reduksi data sebagai langkah awal yang esensial dalam analisis data kualitatif dengan penyederhanaan, pemilihan, transformasi, dan penyisipan untuk menghasilkan set data yang dapat dianalisis lebih lanjut. Adapun lima tahap utama yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” (1994) yaitu pemilihan data, organisasi data, pemilihan data, reduksi data serta abstraksi data (Moleong, L. J., 2004).

Dalam hal ini maka dapat ditarik sebuah benang merah tahap utama dari yang disebutkan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pemilihan data

Peneliti mengidentifikasi data yang paling relevan dan signifikan dari hasil wawancara subjek penelitian dari rumusan masalah penelitian yang dimana dalam hal ini peneliti mengangkat study kasus tentang strategi komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif kabupaten sumbawa 2019 serta terfokus pada data kunci yang dapat memberikan wawasan secara holistik.

2. Organisasi data

Peneliti mengelompokan data menjadi unit-unit yang lebih kecil terkait strategi komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif kabupaten sumbawa 2019 meliputi

komunikasi politik, kekuatan basis politik, serta pemanfaatan media baru dalam kampanye politik sehingga data di organisir untuk memvisualisasikan pola dalam bentuk tabel.

3. Pemilahan data

Data primer yaitu data yang didapat dari hasil wawancara kepada subjek penelitian dan data sekunder dari tangan kedua dipisahkan menjadi bagian yang dapat diurutkan dan dikelompokkan meliputi komunikasi politik, kekuatan basis politik, serta pemanfaatan media baru dalam kampanye politik yang menjadi fokus utama dalam penelitian.

4. Reduksi data

Menghilangkan data yang tidak relevan terkait strategi komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif kabupaten Sumbawa 2019 meliputi fokus utama penelitian yaitu komunikasi politik, kekuatan basis politik, serta pemanfaatan media baru dalam kampanye politik agar data yang tersaji dapat mengkrucut dan tersusun.

5. Abstraksi data

Mengekstrak makna serta mengembangkan konsep yang merepresentasikan dari fokus utama penelitian yaitu komunikasi politik, kekuatan basis politik dan pemanfaatan media baru dalam kampanye politik berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian.

Sehingga dalam hal ini ditarik pada kesimpulannya peneliti dapat mengurangi kompleksitas data, mengidentifikasi pola yang muncul secara sistematis dan terinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Komunikasi Politik

Strategi Politik merupakan sebuah rencana yang sistematik dalam mencapai tujuan memenangkan kontestasi politik, dengan strategi politiklah partai politik mampu memenangkan setiap momentum perebutan kekuasaan seperti pemilu (Pattiasina, 2015). Adapun komunikasi merupakan sebuah komponen utama dalam sebuah strategi politik sebab dalam komunikasi sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunitas melalui proses pertukaran ide mempengaruhi opini serta perilaku. Maka dalam hal ini dapat kita kerucutkan bahwa strategi komunikasi politik adalah sebuah usaha yang tersistematis dan terorganisir yang disusun oleh actor ataupun partai politik guna menyampaikan pesan politik berupa gagasan, ide ataupun opini dengan tujuan memenangkan tujuan politik. Adapun tujuan daripada strategi komunikasi politik berupa membangun citra positif tentang aktor politik maupun partai politik serta membangun dukungan publik (Hakim, A., & Panuju, R. 2019:8).

2 tahun sebelum melaksanakan pemilu PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa memiliki sebuah peluang besar untuk mencapai tujuan politiknya pada pemilu tahun 2019 yaitu untuk mencapai kursi terbanyak pada DPRD Kabupaten Sumbawa dengan menjabatnya Lalu Husni Jibril menjadi Bupati Sumbawa pada periode 2015-2020 menjadi sebuah titik terang untuk DPC PDI-Perjuangan dalam meraih kemenangan dalam meraih kursi terbanyak pada pemilihan legislatif 2019 Kabupaten Sumbawa. Melihat adanya peluang tersebut DPC PDI-Perjuangan Sumbawa mulai melakukan sinkronisasi program eksekutif dengan program partai yang berhubungan langsung dengan rakyat dan kemudian disampaikan langsung oleh bupati Sumbawa kepada masyarakat (Amor, 2024 dalam komunikasi pribadi).

Meninjau daripada perolehan kursi dan suara terbanyak pada dapil 4 pemilihan legislatif Kabupaten Sumbawa tahun 2019, bahwa pada dapil 4 PDI-Perjuangan mampu meraih 2 kursi dengan perolehan suara mencapai 10.595 total suara (sumber : KPUsumbawakab.go.id)

faktor mengapa pada dapil 4 PDI-Perjuangan mampu meraih 2 kursi serta suara terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2019 meninjau sedikit daripada profil M. Husni Jibril sebagai Bupati Kabupaten Sumbawa periode 2015-2020

H. M. Husni Jibril lahir pada 6 Mei pada tahun 1955 tepatnya di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa besar, M. Husni Djibril bersekolah di Sekolah Rakyat No. 1 Utan (1967), SMP Negeri Sumbawa (1970), dan SMEA Negeri 1 Mataram (kini SMK Negeri 1 Mataram) (1973). Ia meraih gelar sarjana muda dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (1977)

Selanjutnya riwayat organisasi daripada M. Husni Djibril menjadi Ketua Komisariat cabang PDI Kec. Utan dan Kec. Rhee tahun 1984-1989. Ia kemudian menjadi Wakil Sekretaris DPC PDI Kab. Sumbawa tahun 1989-1994. Lalu, ia menjadi Ketua DPC PDI Kab. Sumbawa tahun 1994-1999. Ia kemudian menjadi Sekretaris DPD PDI Perjuangan NTB empat periode sejak 1999 hingga 2019. (sumber : website p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/M._Husni_Djibril).

Meninjau daripada asal daripada M. Husni Djibril yang lahir di Kecamatan Utan, Kecamatan Utan sendiri bagian daripada dapil 4 pada pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa, dapil 4 pemilu legislatif Kabupaten Sumbawa seperti yang telah dibahas sebelumnya, hak ini tentu sesuai dengan pandangan Mead mengenai identitas politik demi membangun komunikasi yang positif.

Melihat kembali simbol identitas yang dimanfaatkan oleh DPC PDI-Perjuangan dalam strategi komunikasi politiknya dalam tujuan memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa yang pertama Bupati Kabupaten Sumbawa dan juga asal daripada M. Husni Jibril yang berasal daripada Kecamatan Utan bagian daripada dapil 4 pada pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa sehingga hal tersebut mampu menciptakan komunikasi politik

yang positif terlebih pada dapil 4 Kabupaten Sumbawa dan kembali pada hasil wawancara dengan Amor, 2024 yang mengatakan tentang titik terang bagi PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa terkait dengan menjabatnya kader daripada PDI-Perjuangan yaitu Husni Jibril selama 1 priode.

Selanjutnya rancangan strategi politik DPC PDI-Perjuangan kabupaten Sumbawa dalam meraih kursi terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten sumbawa sebagai berikut :

- a. Pertama pemanfaatan identitas politik yang dimiliki oleh DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa melalui kadernya yaitu M. Husni Djibril yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Sumbawa Priode 2015-2020
- b. selanjutnya seluruh Struktur yang ada di dalam DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumabwa bergerak secara serempak melaksanakan kampanye program ataupun bakal calon legislatif mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat anak ranting
- c. Singkronisasi Program kerja Eksekutif yang disesuaikan dengan program partai
- d. Pemanfaatan media massa ataupun media baru dalam melaksanakan kampanye politik

Adapun proses komunikasi politik yang digunakan oleh PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa yang dimana peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan hasil wawancara dengan Ridwan Amor pada 2024 dan disesuaikan dengan proses komunikasi oleh Kotler (2000:551) dalam Kartini, et al (2024) Teori Komunikasi Organisasi. Maka melihat fenomena tersebut adapun penjelasannya :

- a. DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa bersama dengan Bupati Kabupaten Sumbawa priode 2014-2019 serta seluruh kader yang ada melakukan komunikasi politik dan melakukan agitasi dan propaganda melalui Program kerja yang disingkronkan dengan program kerja partai
- b. DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa menyampaikan sebuah pesan politiknya melalui tatap muka atau berbaur dengan masyarakat serta jika tak mampu berhadapan langsung dengan masyarakat maka digunakanlah media sosial sebagai sebuah saluran dalam menyampaikan program kerjanya.
- c. Program tersebut disampaikan dengan tujuan menggiring opini publik seperti dan ditujukan untuk menjadi basis massa ataupun dukungan untuk DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa
- d. Adapun Gangguan yang terjadi selama proses kampanye berlangsung yaitu sebagian masyarakat yang telah memiliki pilihannya sendiri (Amor, 2024)

Maka dalam hal ini PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa tentu memiliki gangguan selama menjalankan proses komunikasi politik nya dengan hambatan beberapa masyarakat yang telah memiliki pilihannya dan juga kepentingan yang tentu

berbeda sehingga sulit untuk DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa dalam melakukan kampanye ataupun agitasi dan propaganda untuk menggiring opini daripada masyarakat.

Komunikasi Politik dalam menjalankan instruksi partai

Selain daripada memanfaatkan kedudukan Eksekutif yang dipegang oleh kader dari PDI-Perjuangan saat itu, Kader yang telah duduk di kursi DPRD juga ikut bergerak beserta dengan seluruh kader dari tingkatan cabang sampai dengan anak ranting untuk menyampaikan program sebagai pesan daripada kampanye politik yang dilakukan.

Seluruh kader DPC PDI-Perjuangan pada saat itu menjalankan tugas partai nya berdasarkan prinsip partai yang bersifat satu komando dalam menginstruksikan kerja-kerja politik kepada kader partai. (Amor, 2024 dalam komunikasi pribadi) dengan menjalankan prinsip satu komando dalam menerima dan menjalankan instruksi partai PDI-Perjuangan mampu memperkuat internal partai sehingga dapat masif menjalankan tugas-tugas politik partai.

1. DPP PDI-Perjuangan menginstruksikan kepada DPC-PDI Perjuangan kabupaten Sumbawa
2. Kemudian DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumbawa bergerak kepada basis massa
3. Lalu basis massa ataupun masyarakat yang menjadi tim pemenangan daripada PDI-Perjuangan turut melakukan kampanye kepada masyarakat disekitarnya (Amor, 2024 dalam komunikasi pribadi tentang instruksi partai dalam menjalankan kampanye politik).

Komunikasi Politik dalam memperkuat basis massa

Sifat partai yang merupakan partai Nasionalis sesuai dengan dasar pemikiran dan visi misi yang dikukuhkan dalam partai PDI-Perjuangan yang dimana PDI-Perjuangan merupakan partai yang bersifat Nasionalisme, hal ini menjadi peluang besar untuk mampu berbaur didalam seluruh golongan masyarakat sehingga pesan kampanye yang disampaikan pun melalui media sosial dengan mudah bisa beradaptasi dan menyesuaikan kondisi ataupun culture yang di anut oleh masyarakat di berbagai tempat (Amor, 2024 dalam komunikasi pribadi tentang sifat partai).

PDI-perjuangan memanfaatkan segala ruang yang ada untuk memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa. PDI-Perjuangan memanfaatkan segala elemen masyarakat demi dapat masuk dan berbaur terhadap setiap masyarakat Kabupaten Sumbawa sehingga isi pesan dan juga penyampaian terhadap masyarakat pun dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada didalam masyarakat pada saat melaksanakan kampanye politik.

Meninjau kembali daripada table di atas Partai PDI-Perjuangan yang merupakan partai yang bersifat nasionalis tentu hal ini menjadi kunci utama PDI sehingga dapat masuk kesetiap lini masyarakat, bukan partai yang hanya bertumpu pada nilai religius namun juga mampu berbaur dengan setiap sendi sendi tanpa adanya halangan dan rintangan, pesan kampanye yang disampaikan pun melalui media sosial dengan mudah bisa beradaptasi dan menyesuaikan kondisi ataupun culture yang di anut oleh masyarakat di berbagai tempat. Adat, budaya, dan juga pendekatan dengan tokoh tokoh masyarakat, dan juga tokoh tokoh agama.

hal tersebut dapat ditinjau daripada komposisi caleg caleg daripada PDI-Perjuangan yang selalu meletakkan unsur agama, adat dan juga budaya. Hal tersebut merupakan bentuk keterwakilan dan pendekatan yang dilakukan oleh partai untuk memperkuat basis massa politiknya (Amor,2024 dalam komunikasi pribadi tentang keterwakilan setiap elemen masyarakat didalam PDI-Perjuangan).

Kampanye Politik

Dalam menjalankan kampanye politik untuk memenangkan tujuan partai yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa demi memenangkan kontestasi politik. Kampanye sendiri merupakan suatu usaha dalam meraih dukungan atau partisipasi rakyat kepada partai politik atau aktor politik tertentu dalam memenangkan kekuasaan dalam pemerintahan melalui proses pemilihan umum. Menurut Roger dan Synder dalam Fatimah, kampanye adalah penyampaian pesan-pesan politik dalam berbagai bentuk mulai dari pemanfaatan berbagai bentuk media yang diharapkan mampu memikat khalayak luas (Fatimah, 2018:5).

Tak jauh daripada definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli dan pandangan umum tentang sebuah kampanye politik, pada temuan lapangan saat peneliti melakukan penelitian nya, DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa memanfaatkan segala kemungkinan yang ada dalam melaksanakan kampanye politik nya. Penyesuaian isi pesan yang disampaikan dalam melaksanakan kampanye pun menjadi hal yang utama diperhatikan pada saat pelaksanaan kampanye

Tepat pada saat masa kampanye 2 tahun menjelang pemilu Legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa, DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa mulai melihat pada saat itu banyaknya pemilih muda atau pemilih pemula. Maka melihat fenomena tersebut PDI-Perjuangan kemudian mengangkat sebuah tema dan isu kampanye yang salah satunya ditujukan untuk pemilih muda atau pemilih pemula pada saat itu (Amor, 2024 dalam komunikasi pribadi tentang strategi komunikasi politik DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa).

Kemudian anggota legislatif yang berasal dari fraksi PDI-Perjuangan di instruksikan oleh DPC PDI-Perjuangan kabupaten Sumbawa untuk menjadi Pembina upacara disetiap sekolah yang ada.

Maka dengan menerapkan strategi komunikasi politik tersebut DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa berhasil meraih kursi terbanyak pada pemilu Legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa.

1. Pertama seluruh struktur yang ada bergerak serempak mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat anak ranting
2. Kedua penyesuaian program kerja eksekutif dengan program kerja partai, hal tersebut diharuskan selaras agar dapat disampaikan dengan baik dan mampu membuat agitasi dan propaganda dalam menggiring opini publik
3. Dan pemanfaatan media pun merupakan komponen penting dalam gerakan politik

Sehingga pada pemilu Legislatif tahun 2019 mendapatkan 6 Kursi dari 45 kursi yang ada untuk DPRD Kabupaten Sumbawa dengan total suara partai mencapai 3.589 suara diseluruh dapil yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Pada Dapil 1 memperoleh 476 suara untuk partai, 5.494 total suara , pada Dapil 2 memperoleh 881 suara untuk partai, 8.207 total suara, Dapil 3 memperoleh 577 suara untuk partai, 6.206 total suara, Dapil 4 memperoleh 1.060 suara untuk partai, 10.595 total suara serta pada dapil 5 memperoleh 595 suara untuk partai, 6367 total suara di Kabupaten Sumbawa Besar pada pemilu legislatif tahun 2019. DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa kemudian mendapatkan 3.859 suara untuk partai pada pemilu Legislatif tahun 2019 dikabupaten Sumbawa (sumber ; KPU-sumbawakab.go.id).

1. Pada Dapil 1 Edy Syah Rianah, SE. memperoleh 1.625 suara
2. Pada Dapil 2 Abdullah memperoleh 1.468 suara
3. Pada Dapil 3 Hj. Jamilah, S.Pd, SD. Memperoleh 1.892 suara
4. Pada Dapil 4 Abdul Rafiq memperoleh 4.417
5. Pada Dapil 4 Gitta Liesbano, S.H, M.Kn. memperoleh 2.640 suara
6. Pada Dapil 5 Dra. Saidatul Kamila Djibril memperoleh 2.906 suara

(sumber : KPU-sumbawakab.go.id)

Meninjau hal tersebut tentu strategi partai yang dirancang oleh politik adalah kunci keberhasilan suksesnya PDI-Perjuangan dalam meraih kursi terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa mulai dari bagaimana memperkuat basis massa hingga penggunaan media sosial dalam melaksanakan kampanye

Pemanfaatan Media Sosial

Penggunaan Media sosial dalam kampanye dalam menghadapi pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa dimanfaatkan dengan baik oleh DPC PDI-Perjuangan untuk menunjang efektifitas daripada kampanye politiknya, isi pesan kampanye yang merupakan program daripapada instruksi partai disesuaikan

menurut *platform* media yang digunakan. Pemanfaatan media pun merupakan komponen penting dalam gerakan politik. Adapun siapapun yang mampu mengusasai media ia mampu menguasai opini dan ruang publik (Amor, 2024)

Meninjau peran media yang begitu cepat dalam menyampaikan sebuah berita dan sifatnya yang mudah diakses tentunya membuat partai partai politik yang ada memanfaatkan media sosial sebagai bahan kampanye politik dizaman ini.

Adapun akun official dari pada PDI-Perjuangan yang dimanfaatkan dengan baik demi menunjang keberlangsungan kampanye politik demi memenangkan tujuan kampanye dan cita cita politik yang telah disusun oleh DPC PDI-Perjuangan kabupaten Sumbawa pada pemilu legislatif tahun 2019. Bahkan seluruh akun social media penguruspun di gunakan dan dimanfaatkan pada pemilu legislative tahun 2019 agar kampanye pada saat itu dan pesan politik yang disampaikan dapat di terima oleh public lebih cepat dan singkat. Dan dirasa bahwa partai politik manapun pastinya memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan visi dan misi ataupun program kerja kepada khalayak luas. (Amor, 2024 komunikasi pribadi tentang penggunaan media sosial PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa).

Melihat daripada hasil wawancara terkait penggunaan media sosial dalam melakukan kampanye politik DPC PDI-Perjuangan kabupaten Sumbawa pada pemilu legislatif tahun 2019, kemudian peneliti mencari fakta lapangan melaui penelusuran akun official DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa sebagai berikut :

1. Pada akun Official DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa sama sekali belum memiliki postingan apapun
2. Pada akun Official DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa hanya memiliki 16 pengikut dan 5 yang di ikuti

Meninjau hal tersebut tentunya terjadi kontradiktif antara hasil wawancara pada saat peneliti melakukan penelitian DPC-PDI Perjuangan tidak memanfaatkan platform *Instagram* sebagai media penunjang kampanye pada pemilu legislatif tahun 2019 Kabupaten Sumbawa. (Sumber : profil *Instagram* akun official DPC PDI-Perjuangan instagram.com/pdipsumbawa/)

Berlanjut pada platform media sosial lainnya yaitu pada platform *facebook*

1. PORA PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa merupakan halaman grup publik DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa
2. Di dalam halaman grup tersebut bukan hanya pengurus atau anggota daripada DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa yang mengeelolah secara penuh di dalam grup tersebut melainkan siapapun bahkan masyarakat bebas untuk memposting atau mengupload apapun dalam grup tersebut
3. PORA PDI PERJUANGAN KABUPATEN SUMBAWA bukanlah sebuah akun official daripada DPC PDI-Perjuangan dalam platform media sosial Facebook

(sumber : halaman grup facebook PORA PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa, facebook.com/groups/porapdipsumbawa)

Dapat kita tarik sebuah benang merah dalam 2 hal tentang media sosial yang telah dibahas sebelumnya tentang penggunaan media sosial yang digunakan oleh DPC PDI-Perjuangan kabupaten Sumbawa pada platform *Facebook* dan *Instagram* yang dimana dalam hal ini PDI-Perjuangan tidak benar benar menggunakan platform *facebook* dan *Instagram* sebagai platform media sosial dalam menunjang kampanye politiknya.

Maka jika ditinjau kembali dalam hal ini terjadi kontradiktif antara hasil wawancara pada saat peneliti melakukan wawancara dengan hasil temuan lapangan penelitian melalui penelusuran platform media sosial *Instagram* dan *facebook*.

Keberhasilan Mencapai Target Kampanye

DPC PDI-Perjuangan pada saat merancang strategi kemenangannya tentu PDI kala itu memiliki target kursi untuk DPRD Kabupaten Sumbawa yaitu meraih 8 kursi. Tentu terdapat hal hal yang menjadi tolak ukur mengapa PDI-Perjuangan menargetkan 8 kursi untuk DPRD Kabupaten Sumbawa sebagai berikut :

1. Kuatnya basis massa daripada PDC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa kala itu yang dimana seluruh struktur yang ada dari pimpinan cabang hingga ke anak ranting ters bergerak untuk melakukan kampanye politiknya.
2. Adanya Bupati Sumbawa priode 2015-2020 yang merupakan kader daripada PDI-Perjuangan dan tersingkronnya program kerja antara partai dan bupati sehingga diperkirakan mampu dan mudah untuk sampai kepada masyarakat Kabupaten Sumbawa (Amor, 2024 dalam komunikasi pribadi tentang target kursi untuk pemilu 2019 Kabupaten Sumbawa).

Daripada pernyataan diatas maka dapat kita tarik sebuah benang merah tentang keberhasilan DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa memperoleh presentase 75% keberhasilan yang tercapai daripada target yang telah di targetkan sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Strategi Komunikasi Politik yang digunakan oleh DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa pada pemilu legislatif tahun 2019 secara langsung telah melakukan berbagai upaya untuk memenangkan kursi terbanyak mulai dari penguatan basis massa hingga menyingkronkan program kerja antara partai dan kader dari partai yang kala itu menjabat sebagai bupati Sumbawa serta bagaimana seluruh struktur DPC PDI-Perjuangan hingga ke anak ranting yang bergerak secara masif memperkuat basis massa. Pertama 2 tahun sebelum pemilu dilaksanakan PDI-Perjuangan mulai bergerak dan merancang secara optimal strateginya serta

penyusunan calon-calon anggota legislatif yang ikut dalam kontestasi pemilu pun telah disiapkan dengan matang.

Dalam hal ini proses komunikasi politik, faktor-faktor komunikasi politik serta pola komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam menjalankan instruksi partai dan juga dalam masuk kedalam setiap elemen masyarakat untuk memperkuat basis massa sebagai berikut :

1. Menjabatnya Husni Jibril sebagai Bupati Kabupaten Sumbawa menjadi salah satu kunci daripada strategi komunikasi politik PDI-Perjuangan dalam memenangkan kursi terbanyak, memanfaatkan simbol identitas diri sehingga membangun komunikasi politik yang positif
2. Proses komunikasi politik yang di lakukan oleh DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa masif dilakukan melihat daripada seluruh jajaran partai yang bergerak mulai dari menjabatnya M. Husni Jibril sebagai bupati Kabupaten Sumbawa priode 2015-2020, bergeraknya seluruh anggota DPRD Kabupaten Sumbawa fraksi PDI-Perjuangan, hingga seluruh struktur PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa dari tingkatan cabang hingga anak ranting melakukan komunikasi secara verbal atau secara langsung dengan intens melakukan kampanye politiknya
3. Adapun selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi politik PDI-Perjuangan yang terancang dengan baik seperti yang disebutkan oleh Abdullah, 2008 meliputi : - aktor-aktor politik sebagai komunikator politik – pesan politik – saluran politik atau media kampanye – sasaran target – sehingga menimbulkan efek dari komunikasi politik yang dimana dalam hal ini berupa suara untuk PDI-Perjuangan.
4. Pola Komunikasi yang terstruktur memungkinkan PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa mampu secara masif menjalankan instruksi daripada partai politik dan juga dalam memperkuat basis massa politiknya.

Namun pada pemilu tahun 2019 di Kabupaten Sumbawa PDI-Perjuangan tidak memanfaatkan platform media sosial seperti facebook dan *instagram* dalam menghadapi kampanye sehingga hal tersebut menjadi celah besar dalam strategi politik yang dirancang oleh DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa. Sehingga dalam menganalisis media sosial menurut Laswell terjadi garis putus akibat daripada media sosial yang tidak dimanfaatkan oleh PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa. Jika ditinjau kembali Harlold D Laswelldalam merancang 5 pertanyaan dasarnya tentu hal tersebut terpacu karena melihat keperkasaan dari media massa saat itu bahkan hingga saat ini melihat dalam Heryanto, 2013 bahwa komunikasi politik pada saat ini telah masuk kedalam fase ketiga yang dimana segala sesuatu kegiatan politik melibatkan media sosial. jika DPC PDI-Perjuangan mampu memanfaatkan media sosial dengan baik maka angka kemenangan yang mungkin di raih bukanlah 75% dari target yang ditetapkan melainkan melebihi angka tersebut.

Saran untuk DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa kedepannya adalah untuk memanfaatkan media sosial platform *facebook* dan *Instagram* sebagai salah satu media sosial penunjang kampanye politiknya agar pesan yang disampaikan tersalurkan dengan luas dan cepat kepada Masyarakat Sumbawa tanpa ada hambatan apapun. Selanjutnya keperkasaan media sosial perlu menjadi pertimbangan besar untuk DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa untuk melihat bagaimana kemajuan teknologi justru memberikan peluang dan ruang lingkup yang luas yang dimana media sosial mampu masuk ke tiap lini bahkan ruang sempit yang ada di masyarakat sekitar sebagaimana yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Alam, S. (2021). *Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik*. *Avant Garde*, 9(1), 68-78.

Amor, Ridwan (2024). Strategi Komunikasi Politik DPC PDI-Perjuangan dalam memenangkan kursi terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Sumbawa serta pemanfaatan media sosial sebagai media penunjang kampanye. Wawancara (komunikasi pribadi). Secretariat DPC PDI-Perjuangan

Andi, A., & Sukri, A. (2022). *Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekanbaru*. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 37-49.

Anshari, F. (2013). Komunikasi politik di era media sosial. *Jurnal komunikasi*, 8(1), 91-101.

Basri, H. (2021). *Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019*. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 22-32.

Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5-16.

Hakim, A., & Panuju, R. (2019). *Strategi Komunikasi Politik Dpc Pdi Perjuangan Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2019*. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 187-208.

Kartini, K., Pratama, A. A., Hasibuan, D. A., Nasution, K. R. S., Al Mujahid, N. S., & Hasibuan, Z. L. S. (2024). Teori Komunikasi Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3151-3158.

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodelogi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).

Pattiasina, H. Y. (2015). *Strategi Komunikasi Politik Pdi Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah Pada Pemilu 2014*. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(1).

Susanto, E. H. (2013). *Dinamika komunikasi politik dalam pemilihan umum*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 163-172.

Thaib, E. J. (2019). *Komunikasi Politik Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Komunikasi, Ilmu Politik Dan Komunikasi Islam*. *Farabi*, 16(1), 1-18.

Website, KabarSumbawa.com (2018) PDI-Perjuangan Targetkan 8 Kursi di Pileg 2019, <https://kabarsumbawa.com/2018/07/03/dpc-pdi-p-sumbawa-targetkan-8-kursi-di-pileg-2019/>

Website, perolehan suara pemilihan legislatif Kabupaten Sumbawa (2019), perolehan suara DPC PDI-Perjuangan pada pemilu legislatif tahun 2019 kpu-sumbawakab.go.id

Website, profil akun official DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Sumbawa, instagram.com/pdipsumbawa/

Website, profil group PORA PDI Perjuangan Kabupaten Sumbawa, facebook.com/groups/porapdipsumbawa

Website, profil H. M. Husni Jibril, Kabupaten Sumbawa p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/M._Husni_Djibril